

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan kondisi dimana tekanan darah berada di atas normal. Hipertensi dikenal juga dengan penyakit tekanan darah tinggi. Tekanan darah seseorang normalnya setara atau kurang dari 120/80 mmHg. Jika seseorang memiliki tekanan darah diatas 140/90 mmHg maka ia menderita Hipertensi.

Hipertensi merupakan penyakit yang umum terjadi di negara-negara berkembang, dan dialami oleh sebagian besar penduduk. Organisasi kesehatan dunia WHO (*World Health Organization*) memperkirakan sebanyak 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah.

Menurut Data Dinas Kesehatan terkhusus untuk daerah Provinsi Sulawesi Tenggara, menunjukkan hipertensi menempati urutan ke dua dalam 10 besar penyakit tertinggi, jumlah kasus hipertensi selalu meningkat selama tiga tahun terakhir. Secara keseluruhan jumlah kasus hipertensi yaitu sebanyak 57,160 kasus (47,32%) pada tahun 2019, tetap dengan jumlah 57,160 kasus (48,21%) pada tahun 2020, dan pada tahun 2021 meningkat lagi sebanyak 62,964 kasus (42,24%) (Dinkes Provinsi Sultra, 2020).

Berdasarkan data dinas kesehatan Kota Kendari melaporkan angka kejadian hipertensi pada tahun 2020 dengan jumlah sebanyak 1.922 kasus

(0,5%), kemudian angka hipertensi meningkat pada tahun 2021 sebesar 4.239 kasus (1,06%) dan meningkat lagi 6.452 kasus (3,52%) pada tahun 2022 penderita hipertensi (Dinkes Kota Kendari, 2021).

Dari data awal untuk daerah Sulawesi Tenggara khususnya di Wilayah Kerja Puskesmas Soropia pada tahun 2022 sebanyak 1149 kasus, pada tahun 2023 sebanyak 1307 kasus sedangkan pada tahun 2024 dari bulan Januari–Maret sebanyak 440 kasus. Setelah melakukan survey di Desa Mekar Kec.Soropia Kab.Konawe di dapatkan sebanyak 103 jiwa yang terkena hipertensi dari 688 penduduk keseluruhan (Data primer hasil PKK).

Jumlah penderita hipertensi cenderung terus meningkat setiap tahun, bukan hanya menyerang penduduk usia tua, tetapi juga dialami oleh mereka yang berusiamuda dan produktif. Timbulnya hipertensi dipengaruhi oleh dua faktor risiko, yaitu faktor risiko yang tidak dapat dikontrol dan faktor risiko yang dapat dikontrol. Yang termasuk faktor risiko yang tidak dapat dikontrol seperti keturunan, jenis kelamin, umur, pendidikan dan pekerjaan. Sedangkan faktor risiko yang dapat dikontrol seperti kegemukan, diet yang tidak seimbang, konsumsi garam berlebihan, aktifitas fisik (olahraga), merokok dan konsumsi alkohol serta stress (Ridwan, 2008 dalam Sapwal *et al*, 2021).

Hipertensi dapat diatasi dengan beberapa cara, salah satunya diet. Diet adalah salah satu cara untuk mengatasi hipertensi tanpa efek samping yang serius, karena metode pengendaliannya yang alami seperti dalam menghindari jenis makanan yaitu garam, penyedap rasa, *popcorn* asin, keju dan keripik kentang (Utami, 2009 dalam Sapwal *et al*, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian (Amelia dan Kurniawati, 2020), klien dengan hipertensi rata-rata berusia 46 tahun, berjenis kelamin Perempuan, berpendidikan SD dan bekerja sebagai IRT. Banyak responden yang mendapatkan dukungan keluarga yaitu sebanyak (75,3%), di bandingkan yang tidak mendapatkan dukungan keluarga yaitu sebanyak (24,7%). Responden yang patuh melaksanakan diet hipertensi sebanyak (68,8%), di bandingkan yang tidak patuh melaksanakan diet hipertensi yaitu sebanyak (31,2%).

Berdasarkan hasil penelitian (Laili *et al.*, 2022) menunjukkan bahwa peran keluarga sebelum edukasi setengah dari responden mempunyai peran cukup dan setelah edukasi sebagian besar mempunyai peran keluarga yang baik. Banyak dari keluarga masih kurang faham terhadap proses mengkonsumsi obat Anti Hipertensi yang membutuhkan waktu seumur hidup. Akibatnya tidak sedikit dari keluarga ketika mengingatkan hanya pada saat anggota keluarga mengalami keluhan dan merasakan tanda-tanda peningkatan tekanan darah.

Salah satu metode yang dilakukan oleh Putri (2021) yaitu dengan memperkenalkan tentang bahaya hipertensi dan bagaimana cara penanggulangannya lewat pendidikan kesehatan tentang hipertensi berbasis *leaflet* serta mengukur tekanan darah selama 6 hari agar pasien dan keluarga dapat memahami masalah kesehatan yang ada dan bagaimana cara penanggulangannya.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Penerapan Edukasi Diet Hipertensi Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Keluarga Tn.J Dengan Hipertensi Di Desa Mejar Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimanakah penerapan edukasi diet hipertensi terhadap tingkat pengetahuan pada keluarga Tn.J dengan hipertensi di Desa Mekar Kecamatan Soropia kabupaten Konawe?

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan pada keluarga tn.J sebelum dan sesudah melakukan edukasi diet hipertensi di Desa mekar Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe.

D. Manfaat Studi Kasus

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Masyarakat terkhusus untuk pasien hipertensi dalam penerapan edukasi diet hipertensi terhadap tingkat pengetahuan pada keluarga dengan hipertensi
2. Bagi pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan akan Menambah keluasan ilmu dan teknologi terapan bidang keperawatan dalam membantu pasien hipertensi dalam penerapan edukasi diet hipertensi terhadap tingkat pengetahuan pada keluarga dengan hipertensi.

3. Bagi penulis yaitu dapat memperoleh pengalaman dalam mengaplikasikan hasil riset keperawatan, khususnya studi kasus tentang penerapan edukasi diet terhadap tingkat pengetahuan pada keluarga Tn.J dengan hipertensi di Desa Mekar Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe